Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
Vol. 8, No. 3, Desember-Maret, hlm. 444-451
p-ISSN: 2615-4935, e-ISSN: 2615-4943

Diterbitkan oleh:
unindra
universitas indraprasta pgri

Pengaruh Metode Pembelajaran PQRST terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA

Btari Rahma Dewi Ida Ayu[1)], Sintowati Rini Utami[2)], Nurita Bayu Kusmayati[3)]
Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

idaayubtari@gmail.com[1)], sintowatiru@gmail.com[2)], nurita.bayu.kusmayati@unj.ac.id[3)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode PQRST (*Preview, Question, Read, State,* dan *Test*) pada pembelajaran memahami bacaan dalam teks cerpen. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Data dikumpulkan dengan menguraikan masalah melalui wawancara. Analisis data dilakukan dengan melihat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, State*, dan *Test*). Uji normalitas dan reliabilitas juga dilakukan sebelum melihat perbedaan yang diperoleh dalam nilai nilai prates dan pascates. Uji normalitas memperlihatkan data berdistribusi normal, dibuktikan dengan grafik yang berbentuk menyerupai lonceng simetris dan menghasilkan nilai signifikansi 0,064 > 0,05. Begitu pula dengan uji Shapiro-Wilk yang memberikan nilai akhir sebesar 0,086 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil belajar memahami bacaan teks cerpen dari nilai prates dan nilai pascates. Hal ini dapat disimpulkan dengan perolehan hasil uji T menggunakan SPSS yang menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar < 0,001. Oleh karena nilai Asymp. Sig. < 0,05, maka dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya "Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari metode pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, State*, dan *Test*) terhadap kemampuan membaca teks cerpen".

Kata-kata kunci: metode ajar, PQRST (*Preview, Question, Read, State,* dan *Test*), pemahaman membaca, teks cerpen

Abstract

This study aims to determine the effect of the PQRST (Preview, Question, Read, State, and Test) method on learning to understand reading in short story texts. This research used Pre-Experimental Design approach with One-Group Pretest-Posttest Design type. Data were collected by elaborating the problem through interviews. Data analysis was carried out by looking at differences in student learning outcomes before and after being treated using the PQRST (Preview, Question, Read, State, and Test) method. Normality and reliability tests were also conducted before examining the differences obtained in the pretest and posttest scores. The normality test indicated that the data follows a normal distribution, as evidenced by a graph resembling a symmetric bell curve and a significance value of 0.064 > 0.05. Similarly, the Shapiro-Wilk test produced a final value of 0.086 > 0.05, which suggests that the data is normally distributed. Subsequently, The results showed that there was a difference between the learning outcomes of understanding the reading of short story texts from the pre-test and post-test scores. This can be concluded by the acquisition of T test results using SPSS which shows Asymp. Sig. (2-tailed) of < 0.001. Because the value of Asymp. Sig. < 0.05, it can be interpreted that H0 is rejected and H1 is accepted, meaning "There is a significant effect of the PQRST (Preview, Question, Read, State, and Test) learning method on the ability to read short story text".

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Keywords: *teaching method, PQRST (Preview, Question, Read, State, and Test), reading comprehension, short story text*

PENDAHULUAN

Pemerintah menerapkan Asesmen Nasional pada setiap jenjang pendidikan di sekolah sebagai upaya meningkatkan taraf mutu pendidikan dan sebagai bentuk evaluasi terhadap pendidikan di Indonesia (ANBK, 2024). Hasil Asesmen Nasional yang diperoleh peserta didik nantinya akan menjadi salah satu aspek dalam menentukan penilaian pada Rapor Pendidikan. Pada tahun 2023 yang diperoleh dari penilaian tahun 2022, terdapat satu indikator dalam Rapor Pendidikan yang mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelas indikator lainnya. Indikator tersebut adalah indikator literasi peserta didik. Mendukung hal ini, kemampuan literasi peserta didik jenjang SMA menjadi satu-satunya jenjang yang mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Diperoleh dalam data Asesmen Nasional 2022, literasi peserta didik jenjang SMA turun 4,59 poin menjadi 49,26 dibandingkan pada tahun 2021 memperoleh skor 53,85. Padahal, dalam Rapor Pendidikan, kemampuan literasi peserta didik diartikan sebagai kemampuan dalam memahami serta menggunakan berbagai jenis teks (*multiple text*) dalam penerapan terkait menyelesaikan permasalahan keseharian (Kemendikbudristek, 2023).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan pendidik untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam hal kemampuan literasi atau pemahaman membaca adalah dengan melibatkan peserta didik dalam pengajaran membaca. Proses pengajaran membaca tentu dapat terjadi karena pendidik memilih metode atau langkah pembelajaran yang berisi proses membaca di dalamnya sehingga peserta didik terlibat dalam proses membaca. Suatu metode yang telah ditetapkan untuk menyajikan materi pelajaran, sebaiknya telah dipahami dan dicermati dengan baik oleh pendidik, sehingga pendidik mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan metode tersebut agar dapat disesuaikan kembali dengan materi pelajaran yang akan diberikan dan dapat dijadikan pedoman guna memodifikasi saat penggunaan metode di pembelajaran selanjutnya (Tiwery, 2019). Mengajar dapat berjalan efektif sangat bertumpu pada penetapan dan penerapan metode mengajar (Darmadi, 2017). Maka dari itu, keterampilan yang harus dimiliki pendidik salah satunya adalah keterampilan dalam memilih sebuah metode pembelajaran (Sutikno, 2019).

Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik memiliki berbagai bentuk, yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, seperti metode pembelajaran untuk kemampuan menulis, membaca, menyimak, dan lain sebagainya (Sutikno, 2019). Beberapa contoh metode pembelajaran yang biasa dipakai pendidik dalam memberikan materi pelajaran adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode bermain peran, metode pembelajaran berbasis masalah, metode tutor sebaya, dan metode pembelajaran lainnya. Sedangkan, metode-metode yang dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka meliputi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite,* dan *Review*), SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Repeat,* dan *Review*), *Point Counterpaint* (PCP), OK4R (*Overview, key Ideas, Read, Recall, Reflect,* dan *Review*), dan

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize,* dan *Test*) (Sutikno, 2019). Adapun metode pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode membaca PQRST *(Preview, Question, Read, State,* dan *Test)*.

Metode PQRST adalah metode kemampuan pemahaman membaca untuk mendapatkan kemungkinan tingkat pengetahuan jangka panjang dan memori yang besar dari jumlah apapun yang telah dikeluarkan (Staton, 1982). Pemberian nama metode membaca PQRST didasarkan pada singkatan tahapan pelaksanaan metode tersebut. Secara garis besar, metode PQRST diterapkan dengan langkah meninjau kembali arahan yang diberikan sebelum membacanya (*preview*), tanyakan yang belum dipahami terkait arahan (*question*), bacalah dengan menggunakan mata dan otak atau secara fokus (*read*), rumuskan dengan bahasa sendiri tentang apa yang telah dibaca (*state*), dan setelah beberapa jam atau beberapa hari kemudian uji ingatan terkait yang sudah dibaca (*test*) (Staton, 1982).

Metode PQRST ini akan besanding dengan pembelajaran pemahaman membaca terhadap teks cerpen. Proses membaca untuk pemahaman umum sebenarnya lebih kompleks dari yang diasumsikan pada umumnya. Proses membaca untuk pemahaman umum atau proses memahami suatu bacaan ketika dicapai oleh pembaca yang fasih dan terampil, membutuhkan pemrosesan kata yang sangat cepat dan otomatis, keterampilan yang kuat dalam membentuk representasi makna umum dari ide-ide utama, dan koordinasi yang efisien dari banyak proses dalam batasan waktu yang sangat terbatas (Grabe dan Stoller, 2020). Definisi singkat terkait membaca pemahaman diartikan sebagai tindakan memproses dan memahami sebuah teks. Hal ini memungkinkan pembaca untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka sebelumnya dan pengetahuan yang bersifat sama atau baru untuk memahaminya (Granda & Ramirez-Avila, 2020). Oleh karena itu, tujuan membaca pemahaman adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang apa yang dijelaskan dalam teks bukan untuk sekadar mendapatkan makna dari kata-kata atau kalimat yang terpisah (Hidayati, 2020).

Perbedaan antara kelompok peserta didik yang terampil membaca dan kurang terampil membaca merupakan indikasi bahwa kemampuan untuk mengadaptasi gaya membaca dalam situasi yang berbeda secara langsung berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman. Peserta didik yang lebih terampil membaca mampu menyesuaikan perilaku membaca mereka dengan cara yang sesuai, berbeda dengan kelompok yang kurang terampil membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan kontrol atas gaya membaca bukan hanya aspek tambahan dari pemahaman membaca yang baik dan sebaliknya harus dianggap sebagai keterampilan untuk meningkatkan keberhasilan pemahaman membaca (Cain, 1999). Meningkatkan keberhasilan pemahaman membaca menjadi salah satu tugas pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran membaca pemahaman yang sesuai guna melatih peserta didik dalam proses pengembangan kemampuan membaca pemahaman (Hariandi et al., 2020).

Cerita pendek atau yang biasa dikenal dengan cerpen merupakan bagian dari wacana narasi yang memiliki persona berupa tokoh atau pelaku, waktu, dan tempat sebagai latar belakang cerita, serta hal-hal lain yang melengkapi cerita agar tidak terkesan monoton untuk dinikmati (Kusumastuti, 2020). Ketika merujuk pada pengertian secara ilmiah, cerpen didefinisikan sebagai karya sastra yang

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

ditampilkan berbentuk cerita rekaan singkat (Rohman, 2020). Cerpen biasanya ditampilkan sebanyak lebih kurang 10.000 kata (Wulandari et al., 2021). Variasi panjang dalam teks cerpen memudahkan teks ini untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas, khususnya bahasa, dalam satu atau dua jam pelajaran. Penggunaan cerpen di dalam kelas mendukung peserta didik dalam proses pemerolehan bahasa dan perkembangan bahasa. Pengalaman membaca teks cerpen membantu peserta didik untuk mengingat kosakata baru dengan lebih mudah dan menciptakan kesadaran terhadap karakter dalam cerpen tersebut. Satu peristiwa dalam cerpen akan mempengaruhi peserta didik untuk mengingat kata baru yang diperolehnya dalam jangka waktu yang panjang (Akar, 2020).

Selanjutnya, membaca cerpen adalah salah satu cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman (Sundari & Hasyim, 2020). Saat membaca cerpen, peserta didik memberikan perhatian lebih terhadap isi teks untuk memahami apa yang mereka baca dan membuat mereka mencoba untuk menyimpulkan makna kata-kata dalam teks cerpen yang dibacanya. Dengan demikian, peserta didik dapat mempelajari makna kata baru dengan alternatif selain dari kamus-kamus makna (Akar, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. *One-Group Pretest-Posttest Design* dilakukan dengan menentukan satu kelompok siswa yang akan menjalani proses penelitian eksperimen. Kelompok ini akan diberikan perlakuan menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, State,* dan *Test*) guna melihat apakah terdapat pengaruh yang terjadi terhadap kemampuan membaca teks cerpen setelah menggunakan metode tersebut. Kelompok yang juga sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XIB SMA Tunas Markatin.

Penelitian diawali dengan melakukan wawancara kepada pendidik Bahasa Indonesia di sekolah yang akan dijadikan objek penelitian. Selanjutnya, uji instrumen diterapkan pada satu kelompok belajar di SMA PGRI Depok. Uji instrumen yang dilakukan berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah kedua uji tersebut mendapatkan hasil yang sesuai, peneliti kembali kepada subjek penelitian untuk memberikan prates tanpa perlakuan dan dilanjutkan dengan pascates setelah penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, State,* dan *Test*). Pemberian prates dan pascates pada kelas XIB SMA Tunas Markatin berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal terkait dengan membaca pemahaman pada teks cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

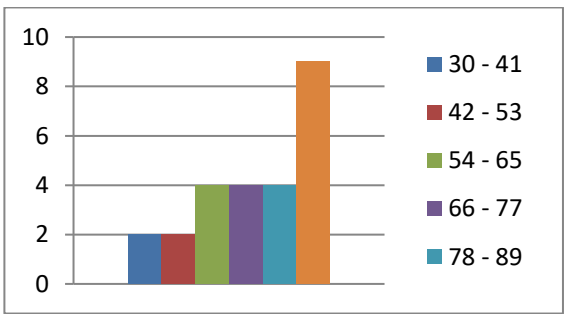
Setelah memperoleh hasil uji instrumen berupa valid dan reliabel, siswa diberikan beberapa contoh cerpen berlatar belakang peristiwa sejarah berupa teks tulis dan audiovisual yang berjudul “Antara Buta, Nyawa, dan Corona” karya Tim

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
Vol. 8, No. 3, Desember-Maret, hlm. 444-451
p-ISSN: 2615-4935, e-ISSN: 2615-4943

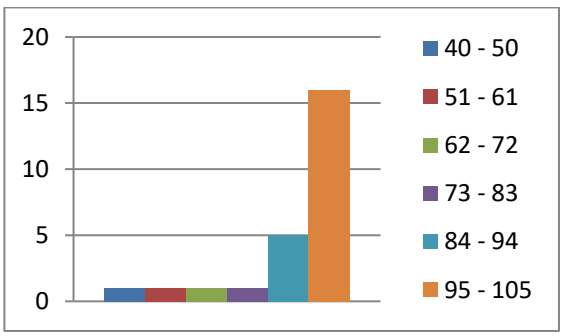
Prodi PBSI Universitas Islam Riau, "Luka di Bulan November" karya Sulastri, S.Pd., dan "Bandung Sea of Fire" atau "Bandung Lautan Api" karya Canan Pictures untuk dipahami maksud dari latar belakang penulisan cerpen. Pada prates (*pretest*), nilai minimal yang diperoleh siswa adalah 30, sedangkan nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 95. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dari proses prates adalah 74,80. Nilai tengah atau median sebesar 80, dan nilai modus sebesar 95. Selanjutnya, nilai varians yang diperoleh adalah 392,667 dan nilai standar deviasi sebesar 19,816.

Perolehan nilai siswa terbagi menjadi 6 interval dengan interval terendah 30 – 41 dan interval tertinggi 90 – 101. Lalu, dalam frekuensi relatif atau dalam bentuk persen, diperoleh nilai terendah sebesar 8% dan nilai frekuensi relatif tertinggi 36%. Dari data yang diperoleh, hasil pembelajaran pemahaman teks cerpen sebelum diberikan perlakuan metode PQRST (*Preview, Question, Read, State*, dan *Test*) tergolong cukup bagus karena peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM atau nilai di atas 75 sebanyak 13 peserta didik, yang artinya sudah melebihi setengah jumlah peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik.



Gambar 1. Hasil Prates Kelas Eksperimen

Pada pascates, nilai minimal yang diperoleh siswa adalah 40, sedangkan nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 100. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dari proses prates adalah 90,60. Nilai tengah atau median sebesar 95, dan nilai modus sebesar 100. Selanjutnya, nilai varians yang diperoleh adalah 219,417 dan nilai standar deviasi sebesar 14,813. Selanjutnya, perolehan nilai peserta didik terbagi menjadi 6 interval dengan interval terendah 40 – 50 dan interval tertinggi 95 – 105. Lalu, dalam frekuensi relatif atau dalam bentuk persen, diperoleh nilai terendah sebesar 4% dan nilai frekuensi relatif tertinggi 64%.



Gambar 2. Hasil Pascates Kelas Eksperimen

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik mengalami kenaikan yang sangat pesat. Setelah diberikan perlakuan, nilai minimum peserta didik yang diperoleh adalah 40, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 100. Dengan demikian, peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM mengalami penurunan, hanya sebanyak 3 peserta didik.

Pembahasan

Setelah penelitian dilakukan dan siswa diberikan perlakuan, siswa memperoleh hasil dalam uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik histogram, uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, dan uji Shapiro-Wilk dengan aplikasi SPSS versi 30.0 memperlihatkan data berdistribusi normal. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan nilai signifikansi 0,064 > 0,05, ini berarti distribusi data bersifat normal. Begitu pula dengan uji Shapiro-Wilk yang memberikan nilai akhir sebesar 0,086 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Selanjutnya, skor siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini terlihat jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang tanpa menggunakan perlakuan metode PQRST. Kesimpulan ini didukung dengan hasil pengolahan data berupa nilai rata-rata (mean) yang mengalami peningkatan dari 74,80 menjadi sebesar 90,60. Begitu pula dengan nilai minimum yang diperoleh peserta didik. Nilai minimum yang didapat peserta didik saat pembelajaran tanpa perlakuan metode pembelajaran PQRST adalah 30, sedangkan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode PQRST dalam pembelajaran, nilai minimum peserta didik meningkat menjadi 40.

Hasil uji-T juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Tunas Markatin. Hal ini karena hasil yang diperoleh dalam uji T Berpasangan dengan siginifikansi *two-sided p-value* adalah **< 0,001**. Adapun dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran PQRST terhadap kemampuan membaca pemahaman teks cerpen.

PENUTUP

Berdasarkan perolehan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memahami teks cerpen pada kelas eksperimen siswa kelas XI SMA Tunas Markatin atau dengan menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read,* State, dan *Test*) memiliki hasil yang positif dan meningkat. Hal ini dilihat dari perbandingan skor tes awal dengan skor tes akhir siswa. Dengan kata lain, metode pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read,* State, dan *Test*) dapat digunakan untuk memperbaiki hasil pembelajaran memahami bacaan teks cerpen pada siswa XI SMA Tunas Markatin. Metode pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read,* State, dan *Test*) dapat dicoba oleh pendidik sebagai alternatif metode pembelajaran dalam proses pembelajaran bersama peserta didik. Metode pembelajaran PQRST ini, memiliki banyak keunggulan yang salah satunya adalah membangun berpikir kritis peserta didik dalam tahap pembelajarannya, khususnya

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

dalam proses *Question* atau memberikan pertanyaan. Selain itu, peserta didik juga menjadi terlatih untuk mengasah daya ingat karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk melewati proses *State* atau merumuskan pengetahuan yang telah dibaca dan diingat sebelumnya. Pendidik dan peserta didik juga dapat berkolaborasi dalam pembelajaran sebab metode ini memang ditujukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Dalam kegiatan ini, tahap awal yang harus dilakukan adalah pendidik ditugaskan menjadi fasilitator (*preview*). Jadi, pendidik harus memberikan cuplikan dan pratinjau yang tepat agar peserta didik dapat antusias sebelum ke tahap pembelajaran selanjutnya. Metode ini dilakukan bertujuan untuk membangun keaktifan, berpikir kritis, serta mengasah daya ingat peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan pemilihan metode ini, peserta didik jadi terasah untuk memahami sebuah teks bacaan dengan lebih mudah. Hal inilah yang menjadi *point plus* dari diterapkannya metode PQRST (*Preview, Question, Read,* State, dan *Test*) dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Akar, S. S. (2020). *Teaching Vocabulary Using Short Stories: Traditional Versus Digital Mediums of Learning* (Yüksek Lisans Tezi). İstanbul Sabahattin Zaim Üniversitesi Lisansüstü Eğitim Enstitüsü.

BSKAP Kemdikbud. (2024). *BSKAP Kemdikbud Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Indonesia. Retrieved September 12, 2024, from https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718471412_manage_file.pdf

Cain, K. (1999). Ways of Reading: How Knowledge and Use of Strategies are Related to Reading Comprehension. *British Journal of Developmental Psychology, 17*(2), 293–309. doi:10.1348/026151099165285

Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (1st ed.) [E-book]. Deepublish.

Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). *Teaching and Researching Reading*. Routledge.

Granda, G. K. A., & Ramirez-Avila, M. R. (2020). Classifying Vocabulary in Google Sheets to Improve Word Recognition and Reading Comprehension in EFL Learners: an Action Research Study. *AtoZ: Novas Práticas Em Informação E Conhecimento*, *9*(2), 24. https://doi.org/10.5380/atoz.v9i2.73526

Hariandi, A., Arsil, & Zubaedah. (2020). Teacher Strategies in Improving Literacy Comprehension Skills in Grade IV Students in Primary Schools. *AKSIS*, *4*. https://doi.org/10.21009/AKSIS.040110

Hidayati, M. (2020, December 15). The Correlations among Critical Thinking Skills, Critical Reading Skills and Reading Comprehension. *English Review: Journal of English Education.* https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/3780/2300

Kusumastuti, D. (2020, January 6). The Analysis of a Short Story "Untuk Ibu": Microstructural Approach and Practice of Discourse. *Journal of Languages*

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

and Language Teaching. https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jollt/article/view/1437/1136

Pusat Asesmen Pendidikan. (n.d.). *Asesmen Nasional - Tahun 2024*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Retrieved February 18, 2025, from https://anbk.kemdikbud.go.id/

Rohman, S. (2020). *Pembelajaran Cerpen*. PT Bumi Aksara.

Staton, T. F. (1982). *How to Study* (7th ed.). How to Study [distributor]. (Original work published 1951)

Sundari, P. U., & Hasyim, W. (2020). Using Children Short Stories to Develop Students' Reading Comprehension on Narrative Text. *EEAL Journal, 3*(2), 118–123. https://doi.org/10.31980/eealjournal.v3i2.1839

Sutikno, M. S. (2019). *Metode & model-model pembelajaran*. Holistica: Lombok.

Tiwery, B. (2019). *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (High Order Thinking Skills)* (1st ed.) [E-book]. MNC Publishing.

Wulandari, P., Maulidah, T., & Hardiana, M. T. a. N. (2021). Pengaruh Metode Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI. *Jurnal Simki Pedagogia*, *4*(1), 47–57. https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.16

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License